

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19**

Mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, berbagai pendapat dari para ahli dan organisasi serta mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB Empat Menteri, Pemerintah melakukan penyesuaian keputusan bersama Empat Menteri mengenai pelaksanaan pembelajaran di zona selain merah dan orange, yakni di zona kuning dan hijau, untuk bisa melakukan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Namun pada daerah yang belum memiliki izin untuk belajar tatap muka, sekolah harus memfasilitasi pembelajaran melalui sarana yang dapat menunjang pembelajaran dengan efektif. Sehingga pemerintah membuat kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

##### **a. Kurikulum Pada Kondisi Khusus**

Melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 (2020: 2) menyatakan kondisi khusus adalah suatu keadaan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah. Tujuan Kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan *fleksibilitas* bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, sekolah beralih dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh melalui sarana yang dapat menunjang pembelajaran. Dengan adanya kebijakan ini sekolah dapat memilih pelaksanaan

kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah. Hal ini juga dilakukan di SD Negeri Tambaksari yang menggunakan sarana *WhatsApp Group* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Sehingga dengan pemilihan sarana dan kurikulum ini nantinya akan berpengaruh pada aktivitas pembelajaran dan kendala yang di hadapi oleh guru dalam melakukan pembelajaran melalui *WhatsApp Group* dalam pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Tambaksari.

## 2. Pembelajaran Jarak Jauh

### a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pada masa Pandemi Covid-19 ini siswa harus belajar dari rumah dengan berbagai variasi aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengajar meskipun tidak terjadi tatap muka. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan berbagai komunikasi yang memungkinkan sebagai sarana pembelajaran. Munir (2020: 18) mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang tidak terjalin kontak dalam wujud tatap muka langsung antara pengajar serta pembelajar. Komunikasi berlangsung 2 arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. Pendidikan jarak jauh menekankan apabila pembelajaran yang dilakukan dapat terjadi secara efisien apabila pembelajar merasa lebih nyaman serta termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi yang memudahkan saat belajar.

Pembelajaran jarak jauh ini diharapkan tidak hanya memberikan materi, namun juga evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Prawiyogi (2020: 95) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan Pembelajaran yang diberikan kepada partisipan ataupun siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara teratur untuk menerima pelajaran secara

langsung dari instruktur. Bahan- bahan serta intruksi- intruksi rinci yang bersifat khusus dikirimkan ataupun disediakan untuk para partisipan yang berikutnya melakukan tugas- tugas yang hendak dievaluasi oleh guru. Dalam realitasnya bisa dimungkinkan guru serta siswa tersebut terpisah tidak hanya secara geografis tetapi waktu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang tidak dilakukan dengan bentuk tatap muka antara pengajar dengan peserta didik dalam proses pembelajaran namun melalui berbagai sarana *platform online* yang dapat menunjang jalannya pembelajaran dengan efektif. Dengan pembelajaran jauh ini guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif meskipun tidak secara tatap muka seperti pada saat disekolah. Selain itu, guru harus menggunakan sarana yang memudahkan siswa dan orang tua dan memanfaatkan sarana tersebut semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hal yang terbatas.

b. Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru

Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh memiliki prinsip kebijakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran dan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Untuk itu pembelajaran tatap muka di sekolah diperbolehkan untuk zona hijau dan zona kuning walaupun begitu zona hijau dan kuning, sekolah tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka tanpa persetujuan Pemda/Kanwil dan Kepala Sekolah.

Berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 4 (2020: 1), pembelajaran jarak jauh harus memenuhi hal berikut:

- 1) Guru memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Sehingga guru harus merancang pembelajaran yang menyenangkan agar pembelajaran dapat memberikan makna kepada siswa.
- 2) Guru memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. Untuk itu guru harus mengetahui latar belakang siswa untuk dapat menentukan aktivitas pembelajaran yang sesuai
- 3) Guru memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) yang sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana untuk pembelajaran jarak jauh. Pihak sekolah terutama guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Menurut Kemendikbud dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 (2020: 9) pelaksanaan pembelajaran dari rumah oleh guru dilakukan dengan hal-hal berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh  
Referensi perencanaan PJJ baik secara daring maupun luring dapat dilihat pada portal Guru Berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:
  - a) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
  - b) Menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR, materi dapat difokuskan pada:
    - (1) literasi dan numerasi;
    - (2) pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19;
    - (3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat(Germas);
    - (4) kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik;
    - (5) spiritual keagamaan; dan/atau
    - (6) penguatan karakter dan budaya.
  - c) Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
  - d) Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan; dan
  - e) Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat COVID-19.

Hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran jarak jauh ini menjadi acuan sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran jarak jauh. Sekolah harus memperhatikan kurikulum, materi yang harus dicapai dan variasi aktivitas dengan tetap mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah dan memberikan umpan balik agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Hal ini sangat penting sebagai acuan sekolah ketika menerapkan pembelajaran menggunakan Sarana *WhatsApp Group* di SD Negeri Tambaksari. Beberapa indikator-indikator tersebut merupakan penyesuaian terhadap permasalahan yang terdapat di SD Negeri Tambaksari. Indikator tersebut akan dikembangkan pada lembar observasi dan lembar wawancara.

Langkah-Langkah pelaksanaan PJJ daring oleh pendidik menurut Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 (2020: 10) sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan PJJ Daring Oleh Guru**

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran
	Aktivitas Virtual
1. Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat <i>Grup WhatsApp</i> (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi. 2. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet.</li> <li>b. Aplikasi media pembelajaran daring</li> </ol>	1. Guru membuka pembelajaran dengan memeriksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. 2. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 3. Penyampaian materi sesuai dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan. 4. Pemberian Evaluasi Pembelajaran yang telah direncanakan baik LMS atau tes berbasis online.

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran
	Aktivitas Virtual
yang akan digunakan. c. Cara penggunaan aplikasi daring. d. Materi dan jadwal pembelajaran daring. 3. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. 4. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.	5. Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi.

Menurut Kemendikbud berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh, langkah-langkah pelaksanaan oleh guru ini yang akan digunakan pada penelitian dan digunakan pada lembar observasi sebagai aktivitas pembelajaran jarak jauh melalui sarana *WhatsApp Group*. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut kemudian tetap menyesuaikan materi pembelajaran yang sedang dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah dalam pembelajaran jarak jauh. Penggunaan *WhatsApp Group* yang sudah dilaksanakan satu semester tentunya sudah dengan mudah digunakan guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran sesuai dengan jadwal dan kondisi di masing-masing kelasnya.

Menurut Ahmad (2020: 210-217) beberapa model asesmen yang dapat diterapkan pada masa pembelajaran jarak jauh, yang juga mengacu pada rekomendasi pemerintah sebagai berikut:

a) Tes berbasis daring

Tes Daring adalah tes yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui jaringan internet,

yang dapat dilakukan dimanapun selama memiliki akses ke dalam jaringan internet untuk dapat mengerjakan tes tersebut. Bentuk tes dapat dibagi menjadi dua yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian) yang jawabannya berupa pembahasan uraian kata-kata. Biasanya tes subjektif ini didahului dengan pertanyaan seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Kedua, Tes objektif yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dari tes bentuk esai.

b) Portofolio

Penggunaan penilaian dengan model portofolio menjadi menjadi salah satu penilaian yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Portofolio dapat berupa produk nyata yang dihasilkan oleh peserta didik, seperti artikel, jurnal, ataupun catatan refleksi yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam satu mata pelajaran. Menurut Nuraeni (dalam Ahmad 2020: 214) penilaian portofolio merupakan penilaian yang berjenjang berdasarkan pada beberapa informasi yang terkumpul yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Nitko & Brookhart (dalam Ahmad 2020:215) Secara umum terdapat 5 langkah untuk menyusun portofolio yang terdiri dari: mengidentifikasi tujuan dan fokus portofolio, mengidentifikasi kemampuan umum yang akan dinilai, mengidentifikasi entri peserta didik (produk dan aktivitas) yang akan memberikan informasi tentang penilaian evaluasi portofolio dan isi dan evaluasi rubrik.

### c) Penilaian Diri

Penilaian diri atau self-assessment merupakan suatu model penilaian yang ditujukan kepada siswa untuk menilai tanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. Menurut Astutik dan Maryani (dalam Ahmad 2020: 217) penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran berdasarkan criteria yang telah disiapkan. Dengan penilaian diri diharapkan peserta didik dapat mengevaluasi diri, baik dalam belajar atauun kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

### 3. *WhatsApp Group* Sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh.

#### a. Pengertian *WhatsApp Group*

*WhatsApp Group* menjadi salah satu fitur yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan beberapa kontak yang ada di *WhatsApp* dengan praktis, seperti keluarga, teman atau rekan kerja. Menurut *WhatsApp, Inc (2020)* *WhatsApp Group* adalah fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan beberapa kontak yang sudah di simpan yang ada di *WhatsApp* kemudian di masukkan ke dalam suatu group yang didalamnya terdapat fitur-fitur yang lengkap yang dapat digunakan untuk berinteraksi secara *online*. Dengan *WhatsApp group* kita dapat membagikan pesan, foto dan vidio hingga 256 kontak orang sekaligus.

Penggunaan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran sangat sering digunakan karena dianggap mudah dan bisa memberikan ruang untuk banyak orang sehingga memudahkan dalam menyampaikan segala informasi. Afnibar, dkk (2019: 73) menyatakan *WhatsApp Group* merupakan sebuah ruang online yang memfasilitasi setiap anggotanya untuk berkomunikasi dengan

sesama anggota yang lain yang berkaitan dengan materi dalam bentuk tulisan di kirim ke *WhatsApp Group* yang dilakukan dengan pengiriman pesan secara *online*. Pemanfaatan *WhatsApp Group* digunakan sebagai media penyampaian informasi kepada semua anggota dalam *group* tersebut.

Pengertian tersebut sependapat dengan yang dikemukakan oleh Susilowati, Eka (2020: 4) *WhatsApp Group* adalah suatu fitur atau pesan serta aktivitas lain yang dilakukan dngan saling menanggapi suatu topik hingga mendiskusikan dan membagikan bahan pembelajaran tanpa mengharuskan pertemuan diantara anggotanya. Sehingga dalam pembelajaran tidak hanya dengan mengirimkan materi saja tetapi bisa melaksanakan diskusi melalui berbagai fitur yang tersedia di *WhatsApp Group*.

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan *WhatsApp Group* adalah suatu fitur yang dapat mengirim gambar, vidio, dokumen, suara yang dapat berisikan 256 anggota *group* yang dapat digunakan untuk menyampaikan infromasi dan berdiskusi mengenai suatu topik hingga pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang dapat memudahkan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini *WhatsApp Group* digunakan sebagai sarana guru dalam menyampaikan pembelajaran jarak jauh yang dianggap paling mudah dan hampir semua siswa mampu untuk mengikutinya.

b. Komunikasi *WhatsApp Group* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

*WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh menggunakan fitur-fitur *WhatsApp Group* untuk melakukan pembelajaran yang efektif kepada siswa. *WhatsApp Group* tersebut terdiri dari guru, siswa atau orang tua. Setiawan, Anugrah (2020: 21) mengemukakan bahwa komunikasi yang terdapat pada

*WhatsApp Group* terdiri dari beberapa macam komunikasi diantaranya sebagai berikut:

- a) Komunikasi melalui bentuk pesan teks, komunikasi ini memungkinkan antara siswa maupun guru, siswa atau orang tua dapat saling memberikan informasi melalui pesan tulisan yang diberikan melalui *WhatsApp Group*.
- b) Komunikasi melalui bentuk pesan gambar, komunikasi ini digunakan guru dalam memberikan informasi dalam bentuk gambar yang dikirimkan ketika melakukan suatu interaksi secara online melalui *WhatsApp Group*.
- c) Komunikasi melalui bentuk suara yang dilakukan oleh guru, siswa atau orang tua dapat saling bertukar informasi melalui rekaman suara melalui *WhatsApp Group*.
- d) Komunikasi melalui bentuk pesan video yang digunakan guru, siswa atau orang tua untuk menyampaikan informasi melalui video yang telah dibuat oleh guru ataupun video yang berasal dari sumber lain yang sesuai untuk dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan tetap memberikan pemahaman mengenai pembelajaran melalui *WhatsApp Group*.
- e) Komunikasi dalam bentuk pesan dokumen atau buku elektronik dengan berbagai format yang mendukung untuk dikirim guru melalui *WhatsApp Group*.

Beberapa macam komunikasi yang terdapat di *WhatsApp Group* tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan dengan efektif dengan memanfaatkan komunikasi dalam berbagai fitur yang sudah tersedia di *WhatsApp Group* diharapkan mampu membantu proses pembelajaran baik dari materi hingga memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua. Sehingga nantinya komunikasi ini diharapkan mampu

memudahkan guru, siswa dan orang tua dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui sarana *WhatsApp Group* di SD Negeri Tambaksari.

c. Pemanfaatan *WhatsApp Group* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pada pembelajaran jarak jauh ini, *WhatsApp Group* memiliki peranan penting dalam pembelajaran yang dianggap lebih mudah digunakan dibanding sarana yang lain. *WhatsApp Group* memiliki manfaat dalam aktivitas pembelajaran secara jarak jauh. Menurut Shodiq Imam Ja'far, dkk (2020: 155) pemanfaatan *WhatsApp Group* dalam aktivitas pembelajaran bertujuan untuk:

a) Sebagai sarana edukasi

Guru sebagai pengajar menjadikan *WhatsApp Group* sebagai sarana untuk mengontrol sikap siswa yang dapat dibentuk melalui komunikasi beberapa arah termasuk dengan *WhatsApp Group*. Melalui *WhatsApp Group* siswa akan menjaga pola tuturnya saat berkomunikasi dengan seama anggota *Group* sehingga hal ini akan menimbulkan kebiasaan yang baik hingga menjadi karakter. Guru akan mengamati jalannya aktivitas pembelajaran dan jalannya diskusi yang terjadi saat pembelajaran. Dengan interaksi anggota yang ada di dalam *group* maka guru dapat mengamati kata-kata yang disampaikan dan apabila ada kata-kata yang dilontarkan kurang baik maka guru dapat menegurnya secara personal melalui chat pribadi. Di dalam *group* ini guru memiliki 3 unsur penting yang harus dijaga diantaranya guru harus berperan untuk bisa mengatur jalannya diskusi dengan tertib dan lancar, guru harus menjadikan teman belajar agar siswa tidak sungkan dan takut untuk bertanya atau menyampaikan hal-hal yang ingin siswa sampaikan dan guru menjadi klarifikator yang dapat

mengklarifikasi apabila terdapat hal-hal yang keliru saat pembelajaran atau diskusi berlangsung.

b) Sebagai sarana evaluasi

*WhatsApp Group* juga bisa digunakan sebagai sarana untuk melakukan evaluasi bagi peserta didik, meliputi evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Aplikasi *WhatsApp Group* akan efektif digunakan sebagai sarana evaluasi dalam pendidikan jika melekat padanya tiga unsur. Pertama, guru memberikan kritikan yang sifatnya membangun, bukan menjatuhkan siswa. Yang kedua, guru secara terus-menerus memberikan motivasi untuk hasil kinerja siswa meskipun hasil belajar siswa terkadang kurang maksimal. Yang ketiga, evaluasi sikap dapat dilakukan dengan memberikan kisah orang lain dan siswa bisa mengambil pesan dari kisah yang telah diceritakan untuk bisa menyemangati diri.

c) Sebagai sarana penyambung informasi

*WhatsApp* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik, namun dapat dijadikan sebagai sarana penyambung informasi – informasi kepada siswa ataupun kepada orang tua peserta didik. Sehingga *WhatsApp Group* dapat membantu pihak sekolah untuk memberikan informasi yang praktis saat pandemi ini melalui *WhatsApp Group*.

d) Sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi

Selain sebagai sarana pembelajaran, *WhatsApp Group* juga dapat dijadikan sarana konsultasi bagi peserta didik dengan pengajar dan sarana menjalin silaturahmi pendidik dengan orang tua peserta didik. Bagi peserta didik dan orang tua yang dalam pembelajaran jarak jauh mengalami kesulitan atau

kendala dapat berkonsultasi atau menyampaikan kendalanya di *WhatsApp Group* atau jika lebih *privasi* bisa melalui *WhatsApp* secara pribadi.

Pemanfaatan *WhatsApp Group* dalam aktivitas pembelajaran memiliki banyak sekali tujuan baik dalam pembelajaran, sarana evaluasi, penyambung informasi dan layanan konsultasi. Pemanfaatan ini tentunya akan memiliki peranan penting dalam penelitian untuk meningkatkan keefektifan penggunaan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Tambaksari. Pada sarana edukasi terdapat sikap yang harus dijaga dalam pembelajaran menggunakan *WhatsApp Group*, aktivitas pembelajaran saat diskusi. Dalam penggunaannya guru harus melakukan evaluasi yang efektif menggunakan sarana *WhatsApp Group*. Dengan penggunaan *WhatsApp Group* guru, siswa dan orang tua dapat menjadikan sarana tersebut untuk berkonsultasi mengenai kesulitan dalam pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran. Guru juga dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan *WhatsApp Group*

1) Kelebihan *WhatsApp Group*

Penggunaan *WhatsApp Group* yang sangat dominan digunakan tentunya memiliki banyak kegunaan yang dapat mempermudah proses pembelajaran jarak jauh di sekolah. Barhomi (dalam Jumiatmoko 2016: 55) menyampaikan beberapa kelebihan penggunaan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran yaitu:

- a) *WhatsApp Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa saat pembelajaran *online*.

- b) *WhatsApp Group* adalah aplikasi gratis yang mudah di aplikasikan.
- c) *WhatsApp Group* dapat digunakan untuk menyampaikan komentar, tulisan, gambar, vidio, suara, dan dokumen kepada seluruh anggota *Group*.
- d) *WhatsApp Group* memudahkan anggota *Group* untuk menyampaikan pengumuman ataupun karyanya.
- e) Melalui fitur yang ada maka informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui *WhatsApp Group*.

## 2) Kelemahan *WhatsApp Group*

Penggunaan *WhatsApp group* yang sangat dominan juga memiliki kekurangan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Saragih, Eva Margaretha (2020: 209) menyatakan terdapat kelemahan *WhatsApp Group* diantaranya:

- a) Jika jaringan yang digunakan lemah maka akan menyulitkan mengunduh materi yang disampaikan guru.
- b) Banyaknya pesan yang masuk di *WhatsApp Group*, akan mengakibatkan ponsel yang memiliki penyimpanan kecil akan lambat dalam mengakses informasi.
- c) *WhatsApp Group* hanya dapat membuat panggilan vidio sebanyak 8 kontak saja, sehingga dalam pembelajaran tidak bisa mengikutsertakan semua siswa.
- d) Anggota yang baru di masukkan ke dalam *Group* tidak dapat melihat pesan yang sudah dikirimkan sebelumnya.
- e) *WhatsApp Group* terdiri dari banyak orang yang bercakap-cakap menjadikan pesan yang penting akan tertutup pesan baru.
- f) Terdapat maksimum kapasitas dokumen atau vidio yang dikirimkan melalui *WhatsApp Group*.

Kelebihan dan kelemahan *WhatsApp Group* tentunya akan berpengaruh pada penggunaannya. Namun guru, siswa dan orang tua dapat menggunakan kelebihan tersebut untuk dapat memaksimalkan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran. Walaupun memiliki kekurangan, guru harus berusaha semaksimal mungkin menggunakan *WhatsApp Group* sebagai sarana yang seefektif mungkin sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Hal ini akan bermanfaat dalam penelitian untuk meningkatkan kinerja pembelajaran setelah diketahui kelebihan dan kelemahan *WhatsApp Group* di SD Negeri Tambaksari.

## **B. Penelitian Relevan**

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian jurnal ataupun skripsi, peneliti tidak menemukan yang membahas tentang “Penggunaan *WhatsApp Group* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Tambaksari”. Akan tetapi peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya adalah:

Pertama, penelitian Imam Ja'far, Dkk (2020), yang berjudul: “Pemanfaatan Media Pembelajaran *E-Learning* Menggunakan *WhatsApp* Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran COVID-19 Di MI Nurulhuda Jelu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan manfaat *WhatsApp* dalam mendukung pembelajaran jarak jauh siswa, kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana keuntungan/ keunggulanya. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mencakup orang tua siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai media pembelajaran di tengah pandemic Covid-19 seperti sekarang ini sangatlah tepat, dengan aplikasi yang sangat sederhana dibandingkan dengan aplikasi lainya dengan pengaplikasian dan fitur yang mudah untuk dipahami pemakainya. Selain sebagai media pembelajaran pemanfaatan *WhatsApp* dalam aktivitas edukasi bertujuan

sebagai sarana edukasi, sebagai sarana evaluasi, sebagai sarana penyambung informasi, dan sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran jarak jauh dan meneliti kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Sedangkan perbedaannya adalah partisipan penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Kedua, penelitian Resa Isakandar, (2020), yang berjudul: “Penggunaan Group *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung”. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik DTA At-Tawakal di Kota Bandung. Hasil penggunaan *Group WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik DTA At-Tawakal di Kota Bandung, evaluasi penggunaan *Group WhatsApp* sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik DTA At-Tawakal di Kota Bandung. Subyek pada penelitian ini adalah tutor dan peserta didik DTA At-Tawakal.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap pelaksanaan dan monitoring, hasil dari pelaksanaan penelitian ini peserta didik menjadi terbantu untuk mendapatkan pembelajaran dengan penggunaan *Group WhatsApp* sebagai medianya, evaluasi dari penelitian ini adalah memperbaiki kekurangan dan hambatan yang ada. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan *Group WhatsApp* dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah partisipan penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Ketiga, Penelitian Dewi, Novita Puspa & Laelasari, Iseu. (2020) yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis WhatsApp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan

pembelajaran daring berbasis *Whatsapp Group* untuk siswa Madrasah Ibtidaiyyah di tengah pandemi Covid-19 di MI NU Nurus Shofa Kudus. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar guru MI NU Nurus Shofa melaksanakan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. Adapun aplikasi yang paling banyak dipergunakan dalam menunjang pembelajaran daring yakni aplikasi *WhatsApp*, untuk kemudian dibuat *Whatsapp Group*. Penyampaian materi yang dilakukan guru adalah dengan menyuruh siswanya untuk melihat tayangan TVRI dan membaca buku LKS sesuai dengan mata pelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu penugasan dan praktik, media pembelajaran yang digunakan berupa handphone yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sedangkan model pembelajaran yang digunakan yaitu berupa video. Kendala yang dialami siswa yaitu belum bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp*, mengirim tugas, mengerjakan soal, memahami materi, dan keterbatasan akses Internet. Dalam hal ini dibutuhkan kreativitasan seorang guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Keempat, penelitian Soria, Sara., et all. (2019) yang berjudul "*Feedback and Mobile Instant Messaging: Using WhatsApp as a Feedback Tool in EFL*". Tujuan penelitian ini untuk menyajikan penelitian studi kasus, yang akan menyelidiki bentuk terbaik dari memberikan umpan balik melalui *WhatsApp* kepada siswa di pendidikan dasar. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa sekolah dasar (sukarelawan) dipilih untuk berpartisipasi dalam studi selama 3 minggu dan dibagi menjadi 3 kelompok, menurut usia mereka (sekolah dasar bawah, menengah dan atas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk umpan balik yang paling populer di kalangan siswa muda adalah *smiley* dan gambar dan

bukan umpan balik tertulis, dan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa serangkaian gambar yang bervariasi, bahkan untuk mengirim umpan balik korektif adalah elemen yang menarik bagi siswa muda. Siswa sekolah dasar atas menganggap umpan balik tertulis lebih menarik, karena mereka menerima lebih banyak detail yang berhubungan dengan bahasa dengan jenis umpan balik ini daripada dengan gambar sederhana. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah umpan balik atau tanggapan yang diberikan dalam pembelajaran yang biasa terjadi dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah partisipan penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan yang telah dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang “Penggunaan *WhatsApp Group* Sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Tambaksari”. Pembahasan pada penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana aktivitas pembelajaran yang dilakukan menggunakan *WhatsApp Group* dan kendala-kendala yang dialami guru pada pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Tambaksari. Maka peneliti beranggapan bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan penelitiannya. Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas, terlihat perbedaan dari pokok pembahasannya, lokasi dan subjek penelitian.

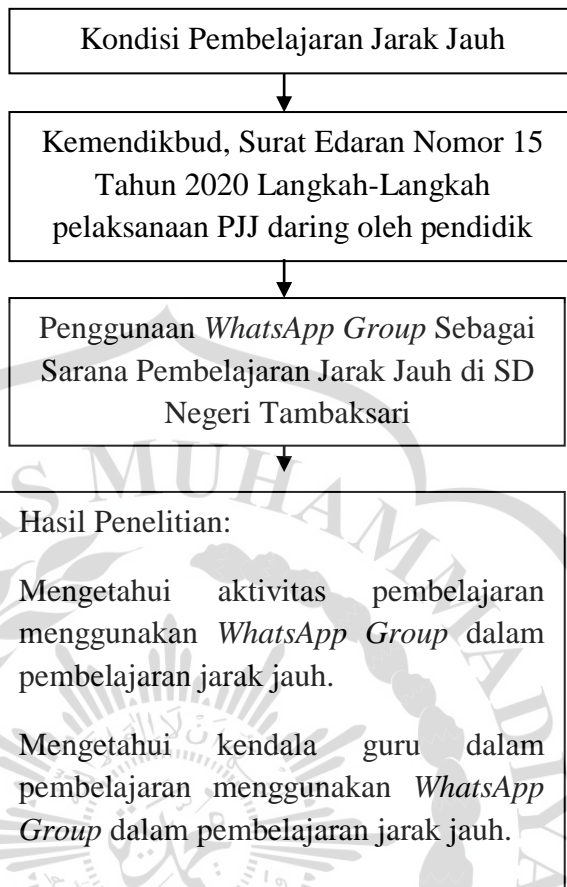
### **C. Kerangka Pikir**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 (2020: 2) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut maka dilakukan pembelajaran dari rumah atau menggunakan pembelajaran jarak jauh

untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut. Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran dimana siswa dan guru tidak bertatap muka langsung disatu tempat untuk menerima pembelajaran dengan menggunakan sarana pembelajaran yang efektif digunakan guru dan siswa

Guru harus beralih dari model tatap muka ke *platform online* sepenuhnya dengan adanya pelatihan sebelumnya, pemodelan praktik atau dukungan teknis yang mudah diakses. Dalam pembelajaran secara jarak jauh, komunikasi menggunakan sarana pembelajaran yang efektif dan familiar merupakan salah satu pilihan, salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah *WhatsApp* yang di dalamnya terdapat fitur *WhatsApp Group* yang di dalamnya terdapat fitur mengirim pesan *text*, gambar, file, *voice*, *vidio call* dengan jumlah anggota yang banyak. Meskipun dianggap paling efektif namun masih memiliki berbagai kendala dan hambatan.

Penggunaan *WhatsApp Group* ini tentunya memiliki berbagai masalah yang dapat menghambat pembelajaran siswa baik dari guru, siswa dan orang tua. Meskipun *WhatsApp Group* ini fitur yang familiar digunakan namun tentunya banyak kendala yang dialami guru, siswa dan orng tua. Penggunaan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran jarak jauh ini dapat diidentifikasi pada saat aktivitas pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa untuk dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran guru selanjutnya dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Sehingga dari hal tersebut seluruh dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu mengurangi kendala yang dihadapi pada pembelajaran jarak jauh menggunakan *WhatsApp Group*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui tentang penggunaan *WhatsApp Group* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Tambaksari.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**